

Sabilus Salikin (19): Pengertian Sufi dan Tasawuf

Ditulis oleh Redaksi pada Senin, 04 Desember 2017



Ngaji kitab Sabilus Salikin yang disusun oleh pengasuh Pondok Pesantren Ngalah Pasuruan, Sholeh Bahrudin beserta para santri, telah memasuki Bab II yaitu tentang Sufi dan Tasawuf. Sufi dan tasawuf dimaknai secara berbeda oleh banyak ulama. Terdapat hampir 90 ulama yang memaknainya di dalam kitab Tahdzib al-Asrar fi Ushul al-Tasawwuf, namun untuk edisi ke-19 ini akan dituliskan 45 ulama dulu, dan bersambung di edisi ke-20.

Para ‘Ulama‘ memberikan pengertian berbeda-beda atas makna *sufi* dan *tasawuf*.
Rasûlullah SAW bersabda;

???? ?????? ?????? ?????? ?????????? ?????????? ?????? ?????????? ??????
????????????? ?????? ??? ? ??????????????????

Barangsiapa mendengar suara ahli tasawuf yang sedang berdo'a dan dia tidak

mengucapkan amin atas do'anya maka dia termasuk golongan orang yang lalai, (*Tahdzîb al-Asrâr fî Ushûl al-Tasawuf*, halaman: 11).

Berikut ini pendapat para 'ulama' *sufi* tentang pengertian *sufi* dan *tasawuf* yang dijelaskan dalam kitab *Tahdzîb al-Asrâr fî Ushûl al-Tasawuf*, halaman: 11-22;

1. Ibrâhîm bin Adham, *tasawuf* adalah luhurnya sebuah tujuan yang dicita-citakan setiap umat agar terhindar dari tergelincirnya langkah dan melakukan Zuhud (Mencegah) dari apa-apa yang diharamkan oleh Allâh SWT, bukan dari sesuatu yang di haramkan Allâh SWT
2. Sarri as-Saqathi, *sufi* adalah seseorang yang tidak pernah padam dari cahaya *ma'rifat* Allâh SWT sebab cahaya sifat wira'i dirinya, orang yang tidak berbicara dengan bathin ilmu yang bisa merusak dhahirnya ilmu, orang yang tidak tertarik dengan kemuliaan yang bisa merusak batas-batas aturan.
3. Dzunnun al-Mishri, ketika di tanya apakah *tasawuf* itu lafadz yang musytaq atau julukan? beliau berkata; *tasawuf* adalah menutupi dan menyimpan amal yang bisa menyebabkan riya'.
4. Syaikh Imam al-Junaidî, *tasawuf* adalah;
 1. Meninggalkan ikhtiyar.
 2. Menjauhi sesuatu yang tidak pantas.
 3. Seseorang yang mempunyai 8 sifat yaitu sakha' (dermawan), sabar, ridha, isyarah, ghurbah (menyendiri), berpakaian *sufi*, siyâhah (perjalanan ruhani), dan merasa fakir.

al-Junaidî juga menjelaskan bahwa orang *sufi* memiliki tiga sifat, yakni:

- Bagaikan bumi, yang semua orang menempatnya baik orang yang taat atau orang tidak taat.
 - Bagaikan mendung yang menaungi siapa saja.
 - Bagaikan hujan yang menyirami orang taat dan yang tidak taat.
5. Abû Ja'far al-Naisâburî, *sufi* adalah seseorang yang perilaku dan perbuatannya suka memaafkan (pemaaf), mengajak untuk berbuat kebaikan (amar ma'ruf), dan menjauhi dari sifat-sifat bodoh.
 6. Abû 'Utsman al-Hairi, siapakah orang *sufi* itu? Beliau berkata;
 1. Orang-orang mu'min yang menepati apa yang telah mereka janjikan kepada Allâh... (QS. al-Ahzab: 23)
 2. Orang yang tidak membanggakan amalnya, karena orang yang membanggakan amalnya berarti meremehkan nikmat Tuhannya.

7. Abu Yazid al-Busthami, *tasawuf* adalah membuang nafsu dalam Abu Yazid al-Busthami, *tasawuf* adalah membuang nafsu dalam ibadah, menyandarkan hati pada sifat ketuhanan, berperilaku dengan akhlak yang luhur dan melihat Allâh SWT secara utuh. *Tasawuf* juga dapat ditinjau dari tiga sisi;
 1. *Syari'at*: membersihkan hati dari kotoRAn dan berperilaku baik pada sesama makhluk dan mengikuti Rasul pada semua syari'atnya
 2. *Haqiqat*: tidak ada kejelekan, tidak ada kehidupan, tidak ada keburukan, terbebas dari menghamba kepada syahwat (nafsu), keluar dari syubhat, melebur sifat-sifat kemanusiaan, meninggalkan semua yang dicintai dan cukup dengan Allâh
 3. *al-Haq*: Allâh al-Haq memilih *Sufi* karena sifatnya yang bersih, sehingga dikatakan golongan yang bersih.
8. Sahal bin Abdullah, *Sufi* adalah; orang yang darahnya selalu dialirkan, miliknya selalu dimubahkan, tidak melihat sesuatu kecuali dari Allâh, mensucikan Allâh pada semua ciptaan-Nya. Dan *tasawuf* adalah; Menghindari perselisihan, meRasa tenang terhadap Allâh SWT, berlindung kepada Allâh SWT, dan menjauhi makhluk.
9. Abû Husain al-Nûri, *tasawuf* ialah meninggalkan semua bagian nafsu, bisa menguasai waktu. Dan orang *Sufi* adalah; mereka yang meRasa tenang ketika tidak ada, dan mengalah ketika ada, mereka yang meninggalkan kepentingan nafsu dan memilih kepentingan Allâh SWT, serta mereka yang menemukan dan memahami keberadaannya.
10. Jâbir bin Dâwud, *tasawuf* ialah mengharapkan Allâh yang *Haq* pada makhluk tanpa perantara makhluk.
11. Muhammad bin Alî al-Tirmidzî, orang *Sufi* ialah orang yang tujuan dan cita-cita utamanya adalah Allâh yang *H*
12. Abûl Abbâs bin Masrûq, orang yang berpura-pura *tasawuf* akan di siksa dengan siksa yang tidak pernah diberikan kepada seorang makhluk di alam ini, sedangkan orang yang ber-*tasawuf* dengan sungguh-sungguh akan diberi kenikmatan yang tidak pernah diberikan kepada seorang makhluk di alam ini.
13. Muznî al-Kabîr, *tasawuf* adalah berbudi pakerti dan mengosongkan tangan dari beberapa harta dan membersihkan jiwa dari berangan-angan serta menjaga Allâh yang *Haq* pada setiap keadaan.
14. al-Wâlîd bin Qâsim, *tasawuf* adalah menjaga gerak-gerik sifat dari mengikuti jejak syahwat (hawa nafsu) dan bersegera memilih Allâh yang *Haq* dalam segala keinginannya.
15. Abû Husain bin Hindun, *Tasawuf* adalah memurnikan cinta.
16. al-Kattânî, *Tasawuf* berarti bersih dan menyaksikan, *Tasawuf* juga berarti budi pekerti, seseorang yang tambah *Tasawuf*-nya berarti bertambah pula akhlaknya.

Orang *Sufi* ialah orang yang ta'at dan ketika beribadah dianggap masih melakukan kesalahan dan membutuhkan banyak istighfar.

17. Abû Ali al-Rudzbârî, *Tasawuf* adalah;

1. Membersihkan budi pekerti dari kotoRAn seorang hamba
2. Nama untuk orang-orang yang dipercaya oleh Allâh dan orang-orang yang dicintai oleh Allâh
3. Menetap atau mendiami pada pintu Allâh sekalipun ditolak
4. Membatasi kebebasan, dan

Baca juga: Kisah Tiga Sufi Besar yang Miskin

Abû Ali al-Rudzbârî juga berkata, bahwa *Sufi* ialah barangsiapa yang melepas setiap geRAkan dengan berfikir dan tunduk pada jalur takdir serta tidak memperoleh teman kecuali secukupnya.

18. Husain bin Mansyûr, *Sufi* adalah;

1. Seseorang yang tidak bisa menerima orang lain dan tidak diterima orang lain
2. Seseorang yang mempunyai sifat dari Allâh SWT
3. Orang yang mempunyai sifat seperti yang di Isyarahkan oleh Allâh SWT di dalam Alquran;

19. as-Syiblî, *Sufi* adalah;

1. Orang yang selalu menepati janji-janji Allâh SWT
2. Orang yang tidak memandang di dunia dan akhirat bersama dengan selain Allâh SWT
3. Orang yang memutuskan hubungan yang tidak bisa menjadi lantaran kepada Allâh SWT seperti yang dilakukan oleh Nabi Musa yang memutskan hubungannya dengan kaumnya sehingga melakukan khâlwat (menyendiri)
4. Orang yang tidak memiliki sesuatu dan tidak dimiliki oleh sesuatu
5. Bagaikan anak kecil yang berada dipangkuan Allâh SWT (dalam kekuasaan) yang Haq

Imam as-Syiblî juga mengatakan bahwa *Tasawuf* adalah membatasi gerakanmu dan menjaga setiap nafasmu, serta terjaga dari memperhatikan alam semesta (perhatiannya hanya kepada dunia)

20. Ruwaim, *Tasawuf* adalah;
 1. Permulaan menggunakan ruh jika mampu, jika tidak mampu jangan sekali-kali sibuk dengan sesuatu yang tidak berguna
 2. Meninggalkan keutamaan diantara dua hal dan melakukan segala amal kebaikan. Imam Ruwaim juga berkata, *Sufi* ialah melakukan segala amal kebaikan.
21. ‘Amr bin ‘Utsmân al-Makki, orang *Sufi* adalah orang yang menggunakan keutamaan waktu yang ada.
22. Abûl ‘Abbâs bin ‘Atha’;
 1. Orang *Sufi* adalah orang yang jiwanya bersih dari kotoRAn dan sifat-sifat indRawi
 2. Keutamaan orang *Sufi* adalah mengalahkan seluruh manusia dengan kepasrahannya
 3. Permulaan *Tasawuf* adalah *sâlik* berdiri di depan Allâh yang Haq seperti halnya mayit bearada ditangan orang yang sedang memandikannya, mayit tetap dalam kekuasaan orang yang memandikan dan tidak ada pilihan lain bagi mayit tersebut.
23. Abbas al-Jarîrî, *Sufi* adalah tidak menghiRAukan terhadap kenikmatan yang dianggap baik dan cobaan yang dianggap jelek. Sedangkan *Tasawuf* adalah;
 1. Memperhatikan keadaan hati dan tetap teguh pada akhlak/etika
 2. Manusia yang paling utama ketika menyibukkan dirinya dengan memanfaatkan semua waktu yang ada.
24. Qays bin Abdul Azîz, *Tasawuf* adalah sabar terhadap rekayasa nafsu dan menghindari sesuatu yang dianggap jinak.
25. Ahmad RAjâ’ al-Makkî, orang *Sufi* adalah orang yang cara makannya seperti orang yang sakit dan tidurnya seperti orang yang tenggelam, sedangkan *Tasawuf* ialah tunduk kepada Allâh yang H
26. Yahya al-‘Alawî, *Tasawuf* adalah menetapi (menguatkan) *sirrî* sampai tidak tersisa (habis)
27. Abû ‘Abdillah al-QuRAsyî, *Tasawuf* adalah mengawali dengan menghilangkan sifat-sifat *insaniyah* (manusiawi) dan diakhiri dengan mengikat sifat-sifat *ubudiyah* (menghamba).
28. Abûl Hadîd, *Tasawuf* adalah Allâh memuliakanmu di keRajaan-Nya seperti Allâh memuliakan selainmu dikeRajaan-Nya. (tidak meRasa lebih mulia dari orang lain/*tawaddhu*’).
29. Abû Khashîb, *Tasawuf* adalah budi pekerti yang tidak sepatutnya digunakan kecuali untuk taat kepada Allâh SWT
30. Fâris al-Baghdâdî, perilaku *Sufi* ada 3, antara lain; sadar dan mengambil ‘*ibâRA*t,

- malu dan memohon ampun, serta menerima teguRAn dan menerima alasan.
31. al-Nashîbî, *Sufi* adalah orang yang tidak mengenal lelah untuk mencari Allâh SWT dan tidak menggelisahkan sebab.
 32. al-Nabâjî, *Tasawuf* adalah mensucikan Rahasia dari kotoRAn dengan berpaling pada selain Allâh yang H
 33. Abû Turâb al-Nakhsyabî, *Sufi* adalah;
 1. Orang yang tidak mengotori segala sesuatu melainkan membersihkan segala sesuatu
 2. Orang yang bersih karena Allâh SWT
 34. Samnûn al-Muhibbi, *Tasawuf* adalah;
 1. Masuk dalam segala budi pekerti yang baik dan keluar dari segala budi pekerti yang jelek
 2. Mengirimkan jiwa dalam hukum Allâh SWT
 35. Abû Muḥammad al-Murta‘isyu, *Sufi* adalah tidak sebaiknya mendahulukan jejak cita-citanya (hawa nafsu)
 36. Abû Zayd al-Warâq, *Tasawuf* adalah sebagaimana firman Allâh SWT “*Orang-orang yang menepati apa yang telah mereka janjikan kepada Allâh. Maka di antara mereka ada yang gugur. dan di antara mereka ada (pula) yang menunggu-nunggu dan mereka tidak merubah (janjinya)*” (Q.S. al-Aḥzab: 23)

Baca juga: Apa Kitab Tafsir yang Berkesan di Hati Prof. Dr. M. Quraish Shihab?

...?????? ?????????? ??? ?????????? ?????? ?????????? ?????????????? ?????? ?????
????????? ?????????????? ?????? ?????????????? ?????? ?????????????? ?????????????? ??????????
???

Dan sifat mereka adalah sebagaimana firman Allâh SWT “...*mata mereka tidak berkedip-kedip dan hati mereka kosong*”, (Q.S. Ibrâhîm: 43)

...??? ?????????? ?????????????? ?????????????? ?????????????????????? ?????????? ??????????: 34?

37. Ibrâhîm al-Khawâsh, *Tasawuf* adalah meninggalkan beban dan mengerjakan usaha sampai tampak indah (berhasil dengan baik)
38. Abû Sa‘îd al-Ḥasan bin Yasâr al-Bashri, *Tasawuf* adalah senang dalam beribadah, mengeRAhkan kesungguh-sungguhan dan meninggalkan kesibukan perkara yang tidak ada gunanya.

39. Abû Sulaimân al-Dârâni, *Tasawuf* adalah pekerjaannya itu hanya Allâh yang mengetahui, serta bersama Allâh dan hanya Allâh yang mengetahui.
40. Abû Ya‘qub al-NahRAjûri ketika ditanya perihal *Tasawuf*, beliau berkata; mereka yang mengadu itu termasuk umat yang tertinggal, dan *Tasawuf* itu adalah membawa hati dengan menitipkan kepada Allâh SWT sehingga Allâh SWT bercakap-cakap dengan hatinya.
41. Abûl Hasan al-Sanjâri, *Sufi* adalah orang yang berpuasa dan shalat dengan menetapi ataupun berpaling, baik berzuhud dan menyepi sendiri, baik cepat dan pelan.
42. al-Hasan bin Ahmad al-Masûhi, *Tasawuf* adalah memutus sesuatu yang mengantungkan kepadanya, mengambil dengan kebenaran, berbicara dengan lembut dan putus asa dari makhluk.
43. Abû ‘Alî al-Makkî, *Tasawuf* adalah tiga nama/sifat yang terkumpul yaitu; penetapan, keikhlasan dan kebinasaan, penetapan yang dimaksud alah bersama Allâh SWT, dan keikhlasan itu dari sifat kemanusiaan dan kebinasaan dari Akhlak.
44. Mimsyâd al-Dainûri, *Tasawuf* adalah;
 1. Kejernihan Rahasia dan amal (perbuatan) karena untuk mencari ridha Allâh al-Jabbar, dan persahabatan dengan manusia tanpa usaha (mencari)
 2. Kecukupan, sedikit mengetahui manusia, dan meninggalkan sesuatu yang tidak ada gunanya.
45. Abû ‘Ali al-Hasan al-Asfihâni, *Sufi* adalah orang yang memakai pakaian kain *wool* (bulu domba) yang bersih, orang yang memakan hawa nafsu dengan Rasa pahit, orang yang membuang dunia dibelakang tengkuk, dan mengikuti jejak Nabi SAW

Baca juga: Utbah al Ghulam, Ahli Maksiat yang Bertaubat atau Hijrah